

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “KISAH UNTUK GERI” KARYA ERISCA FEBRIANI

Cici Utha Dewi¹, Ita Kurnia², Icha Aprilia³, Vellin Surya Meilina Putri⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: ciciuthaadw23@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
ichaaprilialia0404@gmail.com³, vellinsuryamp2@gmail.com⁴

ABSTRAK

Sosiolinguistik adalah disiplin yang mengaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali seseorang mencampuradukkan berbagai bahasa dan mengalihkan penggunaan bahasa dari satu ke yang lain, tergantung pada perubahan situasi, baik itu dari formal ke informal atau sebaliknya. Fenomena ini dikenal sebagai perubahan kode dan campur kode (Chaer dan Agustina, 2014:2). Selain terjadi dalam interaksi sehari-hari, campur kode juga dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk dalam buku ini. Contoh buku "Kisah Untuk Geri" juga menggunakan campur kode, yang ditulis oleh Erisca Febriani. Novel ini menggambarkan perjalanan hidup dan percintaan Geri dan Dinda dalam mencari kedamaian dan makna dalam kehidupan mereka yang tercerai-berai. Dengan sentuhan naratif yang penuh empati dan kompleksitas karakter yang mendalam, “Kisah untuk Geri” mengajak pembaca untuk menyelami liku-liku kehidupan dan perjuangan mencari cinta yang sejati. Dalam buku ini ini, penulis memanfaatkan campur kode untuk menciptakan efek dramatis, realistis, dan lucu dalam ceritanya. Selain itu, penulis juga menggunakan campur kode untuk menggambarkan karakter, latar belakang, dan konflik tokoh-tokohnya. Analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Terdapat tiga bahasa yang digunakan dalam buku ini, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode pada novel “Kisah Untuk Geri” karya Erisca Febriani bahwa ditemukan campur kode ke dalam dan campur kode ke luar.

Kata Kunci: Campur Kode, Kisah Untuk Geri, Novel.

ABSTRACT

Sociolinguistics is a discipline that studies the use of language in the social context of society. In everyday life, people often mix various languages and switch language use from one to another, depending on changes in situations, whether from formal to informal or vice versa. This phenomenon is known as code change and code mixing (Chaer and Agustina, 2014:2). Apart from occurring in everyday interactions, code mixing can also be found in literary works, including in this book. For example, the book "Stories for Geri" also uses code mixing, written by Erisca Febriani. This novel depicts the life and love journey of Geri and Dinda in search of peace and meaning in their scattered lives. With a narrative touch full of empathy and deep character complexity, "A Story for Geri" invites readers to delve into the twists and turns of life and the struggle to find true love. In this book, the author utilizes code mixing to create dramatic, realistic, and humorous effects in the story. Apart from that, the author also uses code mixing to describe the characters, backgrounds and conflicts of the characters. This analysis uses a qualitative descriptive approach, where the data collected is in the form of words, images and not numbers. There are three languages used in this book, namely Indonesian, English and Javanese.

Based on the results of research on code mixing in the novel "Kisah Untuk Geri" by Erisca Febriani, internal code mixing and external code mixing were found.

Keywords: Code Mixing, Story For Geri, Novel.

1. PENDAHULUAN

Menurut Chaer (2012:32), penggunaan bahasa oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk kolaborasi, interaksi, dan identifikasi diri. Dalam menggunakan bahasa, individu perlu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh lawan bicara, namun tidak semua pembicara dan pendengar memiliki kemampuan bahasa yang serupa. Oleh karena itu, seringkali individu harus mengganti bahasa dan menggunakan kode-kode khusus agar bisa dimengerti oleh lawan bicara. Konsep ini sejalan dengan bidang studi sosiolinguistik. Kridalaksana dalam Abdul Chaer (2013:3) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai disiplin ilmu yang mengkaji karakteristik dan perbedaan bahasa beserta interaksi antara penutur dengan peran variasi bahasa tersebut di dalam suatu komunitas linguistik.

Sosiolinguistik adalah disiplin yang mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali seseorang mencampur adukkan berbagai bahasa dan mengalihkan penggunaan bahasa dari satu ke yang lain, tergantung pada perubahan situasi, baik itu dari formal ke informal atau sebaliknya. Fenomena ini dikenal sebagai perubahan kode dan campur kode (Chaer dan Agustina, 2014:2).

Selain terjadi dalam interaksi sehari-hari, campur kode juga dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk dalam buku ini. Contoh buku "Kisah Untuk Geri" juga menggunakan campur kode, yang ditulis oleh Erisca Febriani. Novel ini menggambarkan perjalanan hidup dan percintaan Geri dan Dinda dalam mencari kedamaian dan makna dalam kehidupan mereka yang bercerai-berai. Dengan sentuhan naratif yang

penuh empati dan kompleksitas karakter yang mendalam, "Kisah untuk Geri" mengajak pembaca untuk menyelami liku-liku kehidupan dan perjuangan mencari cinta yang sejati. Geri, seorang laki-laki yang sering membuat onar di sekolahnya yaitu SMA Garuda, tetapi ia suka membela korban bullying jadi ia disegani di sekolahnya.

Namun, kehidupannya berubah ketika ia bertemu dengan Dinda, wanita berparas cantik dan kaya raya yang banyak dikagumi oleh laki-laki di SMA Garuda, sayangnya ia sering membully orang tidak mampu. Geri tertarik dengan Dinda, dan mereka mulai menjalin hubungan yang penuh dengan cobaan. Sementara Geri mencoba memahami masa lalu Dinda, dia juga harus berjuang dengan rasa sakit dan kekecewaan yang lama terpendam dalam dirinya sendiri.

Dalam buku ini ini, penulis memanfaatkan campur kode untuk menciptakan efek dramatis, realistis, dan lucu dalam ceritanya. Selain itu, penulis juga menggunakan campur kode untuk menggambarkan karakter, latar belakang, dan konflik tokoh-tokohnya. Terdapat tiga bahasa yang digunakan dalam buku ini, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam buku ini, sementara Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing untuk menunjukkan kehidupan anak muda zaman modern, Bahasa Jawa digunakan untuk menambah suasana yang berbeda di dalam cerita. Penulis melakukan alih kode dan campur kode antara ketiga bahasa tersebut sesuai dengan konteks dan situasi percakapan antara para tokoh.

2. METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan bentuk pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian ini mendeskripsikan data secara sistematis dan rinci yang melibatkan analisis dan interpretasi data yang tersedia serta menghadapi masalah dalam konteksnya. Untuk mengungkap kan kenyataan, situasi, fenomena, variabel, dan kondisi yang terjadi dalam proses pelaksanaan penelitian.

Tujuan dari proses ini adalah untuk menyajikan gambaran obyektif tentang analisis campur kode dalam buku "Kisah Untuk Geri". Fokus penelitian ini adalah pada karya sastra berupa buku yang berjudul "Kisah Untuk Geri" yang ditulis oleh Erisca Febriani. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang terdiri dari teks atau naskah dari buku "Kisah Untuk Geri" karya Erisca Febriani.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Menurut Danial dan Warsinah (2009:80), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam studi literatur sumber yang biasa digunakan yaitu buku-buku karya pengarang terpercaya, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, hasil penelitian mahasiswa seperti: skripsi; tesis; disertasi; laporan praktikum; dan lain-lainnya. Tahap melakukan studi literatur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Menurut Hasan (2022) studi literatur dilakukan melalui tiga tahap, yakni mengetahui jenis pustaka yang dibutuhkan, mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka, dan menyajikan studi kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode pada novel "Kisah Untuk Geri" karya Erisca Febriani bahwa ditemukan campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan, campur kode ke luar berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Pada penelitian novel "Kisah Untuk Geri" ini tidak ditemukan penggunaan alih kode, maka dari itu hanya menggunakan campur kode sejumlah 45 kutipan pada halaman dalam novel. Nababan dalam Ohoiwutun (1995:69) mengungkapkan bahwa campur kode ialah penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam suatu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas.

Tujuan campur kode ini dapat bervariasi, mulai dari memfasilitasi pembelajaran bahasa asing, mempromosikan multibahasa dan multikulturalisme, sampai menyediakan akses kepada pembaca yang berbicara berbagai bahasa.

Dalam era globalisasi saat ini, campur kode pada novel bisa menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya dan memperkaya pengalaman literasi pembaca dari berbagai latar belakang.

Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor penutur meliputi: kemampuan bahasa (penutur mungkin menggunakan campur kode karena mereka tidak memiliki kata atau frasa yang tepat dalam bahasa yang sedang digunakan dalam dialog di novel), pengetahuan bahasa, sikap bahasa (penutur mungkin melakukan campur kode karena mereka ingin menunjukkan keahlian mereka dalam bahasa lain), gaya berbicara. Faktor lawan tutur meliputi: kemampuan bahasa (penutur perlu melakukan campur kode untuk mempermudah komunikasi, sebab mungkin lawan tutur tidak memahami bahasa yang digunakan oleh

penutur), pengetahuan bahasa, sikap bahasa. Faktor situasional, hal ini meliputi: topik pembicaraan, tingkat formalitas (situasi formal mungkin memerlukan penggunaan bahasa yang lebih formal, sehingga penutur melakukan campur kode), jumlah penutur, kehadiran orang ketiga.

Pembahasan

Setelah membaca novel “Kisah Untuk Geri” karya Erisca Febriani dengan teliti, maka kami menemukan beberapa data yang mengandung unsur campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pada tabel dibawah ini.

Campur Kode ke dalam

Campur Kode ke dalam adalah penggabungan atau penggunaan lebih dari satu bahasa dalam satu percakapan, campur kode ke dalam ini merupakan penggabungan antara bahasa nasional dengan bahasa daerah. Dari hasil penelitian pada novel ini, penggabungan bahasanya yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Dapat dilihat dari kutipan-kutipan pada Novel “Kisah Untuk Geri” dibawah ini:

Table 1. Campur Kode ke dalam.

Nomor	Wujud Campur Kode ke dalam	Halaman
1.	“Ini Mbak yang kemarin, <i>tho?</i> ” (“Ini Mbak yang kemarin, <i>ya?</i> ”)	187
2.	“ <i>Ayu tenan</i> , mirip cewek Korea, pujinya (“ <i>Cantik beneran</i> , mirip cewek Korea, pujinya)	187
3.	“ <i>Yo wis, monggo</i> masuk, mereka ada di dalam,” (<i>Ya sudah, silahkan</i> masuk, mereka ada di dalam)	187

Campur Kode ke luar

Campur Kode ke luar adalah campur kode yang berasal dari bahasa

asing dan sering terdapat dalam orang berbincang-bincang yang dicampur dengan bahasa asing. Dalam analisis novel ini campur kode ke luar dengan penggabungan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dapat dilihat dari kutipan-kutipan pada Novel “Kisah Untuk Geri” dibawah ini:

Table 2. Campur Kode ke luar.

Nomor	Wujud Campur Kode ke luar	Halaman
1.	Lo boleh marah, nggak apa-apa, teriak-teriak depan gue. Tapi, <i>please...</i> jangan pergi.” (Lo boleh marah, nggak apa-apa, teriak-teriak depan gue. Tapi, <i>mohon...</i> jangan pergi.”)	2
2.	Aditya masih terlihat ragu-ragu, maklum saja, dia memang akrab dengan Geri, tetapi soal madol dan segala jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak SMA, dia terbilang <i>newbie</i> . (Aditya masih terlihat ragu-ragu, maklum saja, dia memang akrab dengan Geri, tetapi soal madol dan segala jenis kenakalan yang dilakukan oleh anak SMA, dia terbilang <i>anak baru</i> .)	6
3.	Oh itu, si Dinda, <i>queen bee</i> dari geng The Satan.” Budi menjawab sambil mengaduk es-tehnya yang kemanisan. (Oh itu, si Dinda, <i>ratu lebah</i> dari geng The Satan.” Budi menjawab sambil mengaduk es-tehnya yang kemanisan.)	7

4.	"Kenapa ngeliatin gue segitunya? Lo bukan tipe gue," katanya ketika sampai di dekat mereka, <i>to-the-point</i> . ("Kenapa ngeliatin gue segitunya? Lo bukan tipe gue," katanya ketika sampai di dekat mereka, <i>langsung pada intinya</i> .)	9
5.	Usai terpakai sempurna, gadis itu segera menyudahi sarapannya. Dia menyambar <i>backpack</i> -nya, lalu berjalan ke luar. (Usai terpakai sempurna, gadis itu segera menyudahi sarapannya. Dia menyambar <i>ransel</i> -nya, lalu berjalan ke luar.)	17
6.	"Ya, <i>whatever</i> nggak penting namanya siapa, kalau gue jadi dia... gue nggak bakal mau dideketin cowok kayak lo." ("Ya, <i>terserah</i> nggak penting namanya siapa, kalau gue jadi dia... gue nggak bakal mau dideketin cowok kayak lo.")	23
7.	Udah deh, gue muak sama cowok yang sok penganut <i>don't judge a book by the cover</i> . (Udah deh, gue muak sama cowok yang sok penganut <i>jangan menilai buku dari sampulnya</i> .)	26
8.	Namun Kalau dari segi <i>fashion</i> Dinda jauh di atasnya. (Namun Kalau dari segi <i>gaya</i> Dinda jauh di atasnya.)	30

9.	Lo sadar sendiri kalau ternyata lo itu <i>Toxic</i> buat lingkungan. (Lo sadar sendiri kalau ternyata lo itu <i>racun</i> buat lingkungan.)	31
10.	Eh iya terima kasih ya Kak buat kiriman kuenya tadi sore aku kaget tiba-tiba tadi ada <i>delivery</i> kue ke rumah. (Eh iya terima kasih ya Kak buat kiriman kuenya tadi sore aku kaget tiba-tiba tadi ada <i>pengiriman</i> kue ke rumah.)	37
11.	Rumah itu sangat-sangat jauh kecil dan sederhana dibandingkan rumah lamanya tidak ada kolam renang, <i>home theater</i> tempat <i>fitnes</i> pribadi ataupun balkon (Rumah itu sangat-sangat jauh kecil dan sederhana dibandingkan rumah lamanya tidak ada kolam renang, <i>teater rumah</i> tempat <i>kebugaran</i> pribadi ataupun balkon)	50
12.	Suka stalking sosial media cowok itu meskipun di Twitternya Gerry hanya pernah upload satu foto itupun foto rokok dan asbak dengan caption Alone. (Suka <i>cari info</i> sosial media cowok itu meskipun di Twitternya Gerry hanya pernah <i>mengunggah</i> satu foto itupun foto	57

	rokok dan asbak dengan <i>keterangan sendiri.</i>)	
13.	Bye Jia melambaikan tangan terlihat puas. (<i>Selamat tinggal</i> Jia melambaikan tangan terlihat puas.)	72
14.	“Lut <i>bullshit</i> tau nggak.” (“Lut <i>omong kosong</i> tau nggak.”)	85
15.	“Kalau lu mau jadi cewek <i>one night stand.</i> ” (“Kalau lu mau jadi cewek <i>cinta satu malam.</i> ”)	86
16.	Dia mengganti status di Facebooknya dengan <i>in relationship with</i> Gerry Alfian Putra. (Dia mengganti status di Facebooknya dengan <i>dalam hubungan dengan</i> Gerry Alfian Putra.)	105
17.	Cewek itu memasukkan peralatan <i>make up</i> nya ke dalam tas. (Cewek itu memasukkan peralatan <i>dandan</i> nya ke dalam tas.)	111
18.	Gerry turun dari sepeda motornya melepas helm jaket hitamnya yang terdapat bacaan <i>Fuck Society</i> di bagian punggung. (Gerry turun dari sepeda motornya melepas helm jaket hitamnya yang terdapat bacaan <i>Persetan dengan Masyarakat</i> di bagian punggung.)	125

19.	Kan udah gue bilang kalau gue <i>chat</i> itu bales. (Kan udah gue bilang kalau gue <i>pesan</i> itu bales.)	130
20.	Jemari tangannya bergerak meng <i>scroll</i> layar ponsel. (Jemari tangannya bergerak <i>menggulir</i> layar ponsel.)	137
21.	Lihat aja kalau sampai lu sebarin Anjir lah sebelum sempet gue hapus udah keburu lupa <i>passwordnya.</i> (Lihat aja kalau sampai lu sebarin Anjir lah sebelum sempet gue hapus udah keburu lupa <i>sandinya.</i>)	138
22.	Oke semuanya <i>Done.</i> (Oke semuanya <i>selesai.</i>)	166
23.	Celetukan demi celetukan itu dengan di telinga Dinda membuatnya gerah kalau dulu dia yang paling <i>up to date</i> soal barang. (Celetukan demi celetukan itu dengan di telinga Dinda membuatnya gerah kalau dulu dia yang paling <i>terkini</i> soal barang.)	168
24.	Jadi memang terkenal <i>welcome</i> ke semua cewek tipe cowok berhidung belang tetapi tetap ada sisi misterius yang tak mampu diculik oleh siapapun. (Jadi memang terkenal <i>terbuka</i> ke semua cewek tipe cowok berhidung belang tetapi tetap ada sisi misterius)	175

	yang tak mampu diculik oleh siapapun.)	
25.	"Thanks infonya." ("Terima kasih infonya.")	262
26.	Sesuai dengan janjinya, dia meletakkan ponsel di samping telinga sambil mengaktifkan <i>loudspeaker</i> . (Sesuai dengan janjinya, dia meletakkan ponsel di samping telinga sambil mengaktifkan <i>pengeras suara</i> .)	223
27.	"Katanya sih dia masak sendiri, jadi gimana <i>progress</i> hati lo?" tanyanya penasaran. ("Katanya sih dia masak sendiri, jadi gimana <i>kemajuan</i> hati lo?" tanyanya penasaran.)	228
28.	" <i>I love you</i> pokoknya, kalau lo cewek udah gue pacarin kali." ("Aku cinta kamu pokoknya, kalau lo cewek udah gue pacarin kali.")	229
29.	Kecan yang pernah dia lakukan adalah sambil <i>candle light dinner</i> di restoran bintang lima. (Kecan yang pernah dia lakukan adalah sambil <i>makan malam romantis</i> di restoran bintang lima.)	230
30.	Hampir lima belas menit Geri menunggu, Raini kembali keluar dengan mengenakan kaos dan celana jeans, serta <i>sneakers</i> .	232

	(Hampir lima belas menit Geri menunggu, Raini kembali keluar dengan mengenakan kaos dan celana jeans, serta <i>sepatu kets</i> .)	
3.	Iren mengangkat sebuah <i>handbag</i> . (Iren mengangkat sebuah <i>tas tangan</i> .)	233
32.	Dia baru <i>se-effort</i> itu belajar memasak dua hari yang lalu, karena ingin membuat bekal untuk Geri. (Dia baru <i>se-usaha</i> itu belajar memasak dua hari yang lalu, karena ingin membuat bekal untuk Geri.)	241
33.	Karena tidak ada sahutan, dia pun menekan <i>handle</i> dan pintu pun terbuka. (Karena tidak ada sahutan, dia pun menekan <i>gagang</i> dan pintu pun terbuka.)	242
34.	Mana mungkin Setu Babakan bisa ngalahin kecan mewah di <i>rooftop</i> hotel bintang lima. (Mana mungkin Setu Babakan bisa ngalahin kecan mewah di <i>atap</i> hotel bintang lima.)	252
35.	Jemarinya lantas menekan tombol <i>delete</i> . (Jemarinya lantas menekan tombol <i>hapus</i> .)	268
36.	"Lo <i>free</i> nggak, pulang sekolah?" ("Lo <i>luang</i> nggak, pulang sekolah?")	284
37.	Nongkrong di kafe yang <i>fancy</i> . (Nongkrong di kafe yang <i>indah</i> .)	294

38.	Harus pakai barang-barang <i>branded</i>dan segala jenisnya. (Harus pakai barang-barang <i>bermerk</i> ...dan segala jenisnya.)	296
39.	“ <i>Fuck</i> ” (“ <i>Sialan</i> ”)	305
40.	"Itu bisa jadi bukti kuat, <i>right</i> ?" ("Itu bisa jadi bukti kuat, <i>benar</i> ?")	305
41.	"Lagian gue juga udah <i>single</i> , nggak mungkin ada yang marah kalau ngeliat gue bareng lo" ("Lagian gue juga udah <i>lajang</i> , nggak mungkin ada yang marah kalau ngeliat gue bareng lo")	306
42.	Perhatian Raini sepenuhnya sedang tertuju pada <i>games</i> di ponselnya hingga akhirnya terpecah begitu mendapat panggilan dari Rio. (Perhatian Raini sepenuhnya sedang tertuju pada <i>permainan</i> di ponselnya hingga akhirnya terpecah begitu mendapat panggilan dari Rio.)	312

4. SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam percakapan sehari-hari orang sering menggunakan campuran kata, frasa, dan ungkapan dari dua atau lebih bahasa penggunaan. Campur kode muncul untuk berbagai maksud misalnya untuk menyampaikan ide yang lebih terinci, memperkaya ragam bahasa, serta menggambarkan ciri khas budaya, atau komunitas sosial tertentu. Campur kode terjadi karena

beberapa faktor hal yang berbeda terdapat keperluan akan menyampaikan konsep yang lebih terinci, meningkatkan ragam, atau ungkapan atau mencerminkan kebudayaan, atau kelompok sosial tertentu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 2 jenis campur kode yakni campur kode ke dalam yang menggabungkan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia dan campur kode ke luar melibatkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selain itu, campur kode bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti kata frasa dan ungkapan diri dari dua atau lebih bahasa yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astini, P. D., Puspitasari, D., Marfah, R. A., Yuniawan, T., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kajian Sosiologi Sastra dalam Cerpen “Tungku di Tubuh Ibu”, “Kejadian di Tambang Pasir”, dan “Layang-Layang Manusia” pada Laman Kompas. com Edisi Bulan Maret 2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 230-242.
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk HF. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu’alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Meylani, I. R. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 94-95.
- Murniati, M. M. (2015). Alih Kode Dan

- Campur Kode Pada Mahasiswa PBSI Dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Ningsih, W., Barus, G. H., Hutahaean, S. P., & Ariga, H. P. S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “Rasa” Karya Tere Liye Terhadap Era Society 5.0. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 404-413.
- Pertiwi, T. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Thalita” Karya Stephanie Zen Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMP. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 178-185.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Ramban, H., Tampubolon, C., & Annisa, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 27-32.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlian, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Kata” Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Rohmani, S. F. (2013). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 328-345.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.